

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih et al, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu Motivasi yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan motivasi pada peserta didik (Ghufron et al, 2022). Salah satu yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik adalah sifat malas dalam diri setiap peserta didik yang memungkinkan tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik tersebut. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik (Waty & Zaini 2021).

Motivasi memegang peranan yang penting dalam belajar, motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar serta memberikan pengaruh besar semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki (Ayu et al, 2021). Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi (Arianti, 2018). Namun, perlu diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar pada siswa berdampak pada hasil belajar yang rendah berdampak pada nilai yang menurun. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan disisi lain siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses

pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya motivasi belajar (Aini & Rulviana, 2023).

Dari berita yang dilansir website kompasiana.com, 30 Desember 2020 kurangnya motivasi belajar pada siswa karena adanya pandemi yang membuat siswa harus belajar melalui gawai (*laptop, smatphone*). Hal itu membuat siswa tidak fokus saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, siswa merasa malu untuk gabung atau bertanya di grup dan siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru. Selanjutnya fakta dari kompasiana.com, 12 Januari 2023 pada saat pandemi, siswa kurang bertanya dan sulit menerima materi dan faktor penyebab karena guru kurang inovasi dalam memberikan pembelajaran, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Berita dari website inisumedang.com 7 Juni 2023 pasca masa pandemi siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena siswa yang terbiasa belajar secara daring yang mengakibatkan menurunnya semangat belajar saat tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian Anisah (2020) di SMP Negeri 1 Pelaihari menunjukkan bahwa siswa kelas IX menunjukkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa sebesar 55%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andriati & Rustam (2018) di SMA Negeri 2 Pontianak menunjukkan bahwa siswa kelas X menunjukkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa sebesar 67%. Penelitian yang dilakukan oleh Kartianti & Asgar (2022) di SMA Halmahera Utara menunjukkan bahwa siswa kelas XI menunjukkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa sebesar 50% masa pandemi covid-19.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil studi pendahuluan di SMP Plus Al-Amanah, SMP N 6 Bojonegoro dan MTs Hidayatul Islam dari hasil wawancara dengan guru BK Mughofar Zainal Abidin S.Pd, Dra. Sri Purwaianti dan Nafisah Ainur Rohmah S.Pd pada tanggal 21 Januari 2023 menyatakan ada banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Lebih lanjut guru BK menyatakan bahwa menurunnya motivasi belajar karena merasa tidak ada semangat dengan pealajaran sehingga siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung dan tidur didalam kelas yang mengakibatkan kurangnya fokus saat guru memberikan materi dan menimbulkan kurangnya semangat belajar. Selain

itu kurangnya pendampingan orang tua pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang memiliki permasalahan dirumah.

Dari hasil data penyebaran instrumen angket motivasi belajar di tiga sekolah di Bojonegoro didapatkan hasil persentase sebesar 19,5% kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah di SMP Plus Al-Amanah, SMP N 6 Bojonegoro dan MTs Hidayatul Islam masi tergolong rendah. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, guru BK Mughofar Zainal Abidin S.Pd, Dra. Sri Purwaianti dan Nafisah Ainur Rohmah S.Pd sebenarnya sudah melakukan layanan klasikal dan konseling individu namun usaha yang dilakukan masih belum efektif untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah. Kurangnya motivasi belajar pada siswa akan berdampak pada nilai akademik yang menurun. Untuk mengatasi menurunnya motivasi belajar siswa maka diperlukan layanan bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Dampak dari kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar sehingga dengan adanya kegiatan proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, bahwa hasil belajar adalah hasil atau perolehan perubahan tingkah laku yang dimiliki akibat dilakukannya suatu proses belajar (Datu et al, 2022). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak menurunnya nilai, prestasi dan hasil belajar siswa serta. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada di sekeliling siswa, terutama pihak sekolah sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu (Jannah & Sontani, 2018). Selain itu dari kurangnya motivasi belajar siswa juga berdampak pada hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran.. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan disisi lain siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri (Aini & Rulviana, 2023). Maka upaya yang dilakukan guru bk yaitu dengan memberikan pendekatan kepada siswa dengan mengajak siswa berbincang santai diluar ruang BK dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok untuk

mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidup dan mengembangkan diri secara optimal (Mustakim, 2022). Tujuan dari bimbingan kelompok (Romlah, 2019:13) adalah untuk membantu individu menemukan dirinya, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tahap bimbingan kelompok menurut Marimbun (2019) yaitu, 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan dan 4) tahap pengakhiran.

Keefektifan layanan bimbingan kelompok oleh beberapa penelitian Dewi et al (2023) bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Perbaungan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian yang kedua Pranoto et al (2022) melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self regulated learning* peserta didik SMP Negeri 1 Metro. Penelitian yang ketiga Silvia et al (2022) layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan keefektifannya. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok adalah *motivational interviewing*.

Teknik *motivational interviewing* merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan membantu siswa cara mengeksplorasi dan menemukan motivasi intrinsik, yang akan digunakan untuk mengubah perilaku I. (R. Dewi et al, 2019). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan motivasi untuk perubahan yang konsisten pada siswa. Fungsi dari teknik ini adalah untuk meningkatkan otonomi dan tanggung jawab siswa dalam pengambilan keputusan (Nuryono dkk, 2023). Miller dan Rollnick (2002) ada empat langkah-langkah dalam *motivational interviewing* yaitu: a) mengekspresikan simpati, b) mengembangkan diskrepansi, c) menerima resistensi, dan d) mendukung efikasi diri.

Keefektifan *motivational interviewing* telah dibuktikan dengan berbagai penelitian diantaranya dapat pengaruh positif dan signifikan dari teknik *motivational interviewing* terhadap empati siswa kelas VIII SMPN 11 Tarakan

(Rahmi, 2020). Hasil penelitian Anisah (2020) dimana teknik *motivational interviewing* dapat meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Pelaihari. Adapun penelitian yang dilakukan Noviza & Purnamasari (2018) teknik *motivational interviewing* berhasil dalam meningkatkan percaya diri di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

Dari uraian di atas peneliti mengembangkan metode layanan bimbingan kelompok sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dirasa cukup efektif. Dengan bimbingan kelompok siswa lebih mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta memahami dirinya sendiri dan juga orang lain.. Sehingga dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa dapat memecahkan masalahnya setelah memperoleh masukan pandangan dari anggota kelompok dan memperoleh pemahaman yang baik untuk menyesuaikan dirinya dalam menghadapi ulangan di sekolah. Pengembangan panduan dilakukan dengan menggali lebih banyak informasi dari anggota kelompok. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Panduan Pelatihan Bimbingan Kelompok Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP/MTs”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana mengembangkan panduan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 1.2.2 Bagaimana kebutuhan siswa SMP di Bojonegoro atas teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 1.2.3 Cara mengembangkan panduan pelatihan bimbingan kelompok teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui untuk mengembangkan panduan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

- 1.3.2** Untuk mengetahui kondisi faktual motivasi belajar pada siswa SMP/MTs di Bojonegoro
- 1.3.3** Untuk mengetahui cara mengembangkan panduan pelatihan bimbingan kelompok teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

1.4 Manfaat Pengembangan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menghasilkan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP/Mts. Dan memberikan sumbangan pemikiran baru tentang pengembangan “teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP/MTs”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.4.2.2 Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok serta dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *motivational interviewing*.

1.4.2.3 Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

1.4.2.4 Peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama berada dibangku kuliah serta memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam mengembangkan teknik *motivational interviewng* sebagai fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP/MTs.

1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil sebuah produk yang berupa model bimbingan kelompok dengan teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP/MTs.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa. Dengan mempunyai motivasi belajar dapat menumbuhkan gairah belajar, semangat belajar dan peningkatkan prestasi, begitupun sebaliknya akan berdampak pada penurunan kondisi belajarnya. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan tahapan teknik *motivational interviewing*. Dengan meningkatnya motivasi belajar melalui tahapan teknik *motivational interviewing* tersebut, maka siswa dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prersasi untuk masa depan.

1.6.2 Batasan Pengembangan

- 1 Penelitian pengembangan ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang dipaparkan oleh (Borg & Gall, 1983) yang terdiri dari 10 tahapan dalam prosesnya. Pengembangan produk untuk meningkatkan motivasi belajar pada penelitian ini hanya sampai tahap ke enam, yaitu 1) persiapan, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) uji coba dan 6) revisi produk.
- 2 Pengembangan panduan teknik *motivational interviewing* yang diukur tingkat keberhasilannya dengan menggunakan lembar diskusi dan refleksi yang telah disediakan.
- 3 Cakupan penelitian ini memfokuskan pada tingkat motivasi belajar siswa, teknik *motivational interviewing* dan pengembangan teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP/MTs.